



ANALISIS KESULITAN MENULIS DAN MEMBACA PERMULAAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3 SD

Nisa Hanna Fazira^{1*}, Heru Purnomo²

Universitas PGRI Yogyakarta

Email: nisahannafazira@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the difficulties experienced by third grade elementary school students in writing and reading at the beginning of Indonesian language lessons. The ability to read and write are basic skills that are very important in supporting students' learning success at the next level. However, the fact is that there are still a large number of students who face obstacles in these two aspects. This research uses a qualitative approach. Data was collected through teacher observation and interviews. The research results showed that data was obtained which showed that 1) The writing process took too long. 2) Students show a lack of flexibility or appear stiff when writing. 3) Students have difficulty remembering the letters they should write. 4) Variations in teachers' teaching methods. 5) Utilization of media in learning. 6) Level of student motivation and interest. It is recommended that there is a need for a more varied learning approach, the use of interactive media, and the active involvement of parents in their children's learning process.*

Key Word: *difficulty reading, difficulty writing, grade 3 elementary school.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami siswa kelas 3 sekolah dasar dalam menulis dan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa di jenjang selanjutnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menghadapi kendala dalam kedua aspek tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diperoleh data yang menunjukkan bahwa 1) Proses menulis memakan waktu yang lambat. 2) Peserta didik menunjukkan kurangnya kelenturan serta terlihat tegang Ketika mencatat. 3) Peserta didik kesulitan dalam memperhatikan abjad seharusnya dituliskan. 4) Variasi dalam metode pengajaran guru. 5) Pemanfaatan media dalam pembelajaran. 6) Tingkat motivasi dan minat siswa. Direkomendasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, penggunaan.

Kata Kunci: kesulitan membaca, kesulitan menulis, kelas 3.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk membentuk warga negara yang berkarakter. Pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan mendasar, tetapi juga memiliki peran penting dalam jangka panjang kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses krusial dalam kehidupan suatu bangsa. Ia menjadi salah satu

modal utama untuk mencapai kemajuan, sehingga diharapkan dapat menciptakan generasi baru yang lebih berkualitas dalam mengembangkan kehidupan bangsa (Mumpuni & Afifah, 2022) Pendidikan adalah faktor penting yang mendukung perkembangan anak. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk melatih siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan dasar yang diperlukan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Wajar jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, seperti ketika mereka menghadapi ketidakpahaman, kesalahan dalam memahami informasi, atau kesulitan dalam berpikir dan mengingat. Di kelas rendah, kemampuan menulis dan membaca digolongkan sebagai menulis dan membaca permulaan yang sangat penting bagi siswa SD. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat berbagai keterampilan yang dapat mengasah kemampuan berbahasa siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hulwah & Ahmad, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengasah potensi diri, memperbaiki kualitas hidup, serta memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat dan negara. Ki Hadjar Dewantara, seorang tokoh pendidikan yang dihormati di Indonesia, telah menyampaikan konsep pendidikan yang sangat berarti bagi bangsa ini. Konsep yang beliau usung berakar pada nilai-nilai humanisme dan nasionalisme. Ia meyakini bahwa pendidikan seharusnya berupaya untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek jasmani, rohani, maupun intelektual (Abdillah, 2024). Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Berdasarkan tujuan ini, peserta didik perlu memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menyerap berbagai informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu kemampuan dasar yang sangat penting bagi peserta didik adalah kemampuan menulis serta keterampilan membaca. Akan tetapi Kesulitan dalam menulis merupakan masalah yang sering dijumpai di antara siswa sekolah dasar, di mana proses pembelajaran di lembaga tersebut tampaknya belum berhasil menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh murid. Isu seperti hambatan dalam membaca dan menulis sering kali tidak mendapat perhatian yang memadai dari para pengajar. Pernyataan ini diperkuat oleh Dalman (2017) yang menyatakan bahwa sejumlah

pendidik atau guru yang setiap hari terlibat dalam kegiatan pendidikan, cenderung belum sepenuhnya memahami kondisi siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar (Parwina & Setiyaningsih, 2024).

Membaca permulaan memiliki tujuan utama untuk memberikan siswa pengetahuan dasar yang akan menjadi fondasi dalam membaca bahasa Indonesia, sekaligus memperkuat kemampuan berbahasa lisan mereka. Namun, dalam proses pembelajaran, sering muncul berbagai masalah yang dihadapi siswa ketika berlatih membaca. Banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik dan lancar (Sumantri dan Sudana, 2017). Menurut Mumpuno dan Afifah (2022), para guru sering kali menemui anak-anak di kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan tersebut meliputi kurangnya pengenalan abjad, memahami kata satu per satu, tidak tepat dalam parafrase, serta kesalahan seperti penghilangan, pengulangan, pembalikan, penyisipan, dan penggantian. Beberapa siswa bahkan menggunakan gerakan bibir, jari telunjuk, atau kepala untuk membantu membaca, dan mengalami kesulitan dalam mengenali konsonan. Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengidentifikasi kata dengan baik, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam membaca serta pemahaman yang masih kurang. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkontribusi pada kesulitan mereka dalam membaca. Pentingnya membaca permulaan tidak bisa diabaikan, karena keterampilan membaca yang diperoleh di tahap ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca di masa depan (Pratiwi, 2020).

Menulis permulaan adalah keterampilan yang sangat krusial bagi siswa sebagai sarana komunikasi untuk menuangkan ide-ide melalui tulisan dengan tujuan tertentu (Fauziah, 2018). Kegiatan membaca dan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa Indonesia, di samping menyimak dan berbicara. Di tingkat Sekolah Dasar, kemampuan membaca dan menulis menjadi salah satu kompetensi yang wajib dimiliki setiap siswa. Keterampilan ini bukan hanya fundamental dan penting untuk pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai modal utama dalam berbagai mata pelajaran lainnya. Lebih dari itu, keterampilan ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan siswa, yang pada gilirannya mendukung kehidupan sehari-hari mereka (Studi et al., 2024).

Pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa anak, tetapi juga berkontribusi dalam kemampuan siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang diterapkan di sekolah dasar masih jauh dari memuaskan dan belum memenuhi harapan yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penekanan pada pembentukan kebiasaan membaca di kalangan siswa di sekolah dasar. Selain itu, metode pengajaran membaca yang ada cenderung dianggap membosankan dan monoton. Situasi ini disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran membaca. Beberapa guru masih menggunakan prosedur yang kurang tepat dalam mengajarkan membaca (Suastika, 2019). Di sisi lain, pengembangan kemampuan metakognisi siswa melalui penguasaan berbagai strategi membaca sering kali diabaikan. Akibatnya, kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah.

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dapat bervariasi dalam tingkatannya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik unik masing-masing siswa. Kesulitan membaca ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kata-kata, simbol tulisan, maupun ketidakmampuan menghubungkan bahasa lisan dengan tulisan. Akibat dari kesulitan tersebut, siswa dapat mengalami keterlambatan dalam proses belajar dibandingkan dengan teman-temannya. Selain itu, mereka juga biasanya merasa tertekan dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, karena keterlambatan dalam kemampuan tersebut (Azkiya & Ridhuan, 2023). Salah satu permasalahan menulis seperti menulis satu kalimat yang memerlukan waktu lama, penggunaan huruf yang tidak konsisten, serta kesalahan, baik kekurangan maupun kelebihan huruf, dapat menyebabkan kata-kata yang ditulis kehilangan makna, bahkan ada tulisan yang tidak terbaca dengan jelas. Siswa yang menghadapi kesulitan ini cenderung kurang berminat saat diberi tugas menulis yang terlalu banyak.

Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang krusial dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis mereka. Oleh karena itu, keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting bagi setiap siswa, mengingat penguasaan berbagai teknik menulis berkontribusi besar terhadap perkembangan kemampuan lainnya. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai masalah yang

berkaitan dengan proses pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar. Situasi ini tidak boleh diabaikan, karena dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam perkembangan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan yang ada. Merujuk pada permasalahan tersebut, sangat penting untuk membahas isu-isu yang terkait dengan pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Salah satu langkah yang harus dilakuaka oleh guru yaitu perlu lebih memperhatikan setiap siswa yang belum mampu membaca. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan tambahan waktu belajar. Selain itu, guru juga bisa menempatkan siswa yang kesulitan membaca di sebelah teman sebangku yang sudah bisa membaca, sehingga mereka dapat saling membantu. Begitu pula dalam hal menulis, guru harus lebih memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa yang belum mampu menulis dengan baik. Misalnya, saat siswa sedang menulis, guru dapat berkeliling kelas untuk memantau perkembangan setiap siswa secara individual. Jika terdapat kesalahan saat siswa menulis, guru dapat memberikan bimbingan dan koreksi yang tepat.

Guru dapat memperkaya suasana pembelajaran dengan menyisipkan nyanyian yang dapat meningkatkan semangat siswa. Selain itu, guru juga bisa menambahkan berbagai media pendukung untuk keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya dalam membaca dan menulis, seperti menciptakan pojok baca. Hal ini akan menjadikan pembelajaran lebih variatif dan menarik. Di samping itu, memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang mampu membaca dan menulis dengan cepat dan tepat dapat menjadi motivasi tambahan. Dengan cara ini, kepercayaan diri siswa dalam melatih keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) juga akan semakin bertambah (Amanda et al., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa banyak permasalahan yang terjadi pada peserta didik dalam kesulitan menulis dan membaca permulaan di kelas rendah. Masalah yang dihadapi oleh sebagian besar peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan adalah ketidaklancaran dalam membaca dan kesulitan dalam menggunakan intonasi yang tepat. Sementara itu, dalam menulis, peserta didik sering kali mengalami kesulitan

seperti menulis kata dengan huruf yang tidak lengkap, membuat satu kalimat memerlukan waktu yang lama, tulisan yang tidak konsisten, serta menyusun kalimat dengan struktur yang kurang tepat. Untuk mengurangi kesulitan tersebut diperlukan dukungan yang lebih dari guru dalam menulis dan membaca permulaan. Agar di kelas tinggi sudah mampu menulis dan membaca dengan baik tanpa adanya hambatan.

METODE

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah SD N Demen yang terletak di Kabupaten Kulon Progo. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup semua siswa kelas III SD N Demen, yang berjumlah 15 siswa. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan secara khusus dengan siswa kelas I dan guru. Peneliti menerapkan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian serta informasi yang diperoleh dari pengumpulan data yaitu Observasi mengenai tantangan dalam menulis dan membaca permulaan bagi siswa kelas III, peneliti melakukan evaluasi data tentang kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas III di SD Negeri Demen. Diperoleh data yang menunjukkan bahwa a) Proses menulis memakan waktu yang terlalu lama. b) Siswa menunjukkan kurangnya kelenturan atau terlihat kaku saat menulis. c) Siswa kesulitan dalam mengingat huruf yang seharusnya dituliskan. d) Variasi dalam metode pengajaran guru. e) Pemanfaatan media dalam pembelajaran. f) Tingkat motivasi dan minat siswa.

a) Proses menulis memakan waktu yang terlalu lama. (Sub judul level 4)

Siswa pada kelas III terdiri dari empat yang masih mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Keterlambatan ini terjadi akibat kurangnya perkembangan keterampilan motorik halus anak (Utari & Rambe, 2023). Karena minimnya latihan pada otot tangan, siswa tersebut cenderung mengalami kesulitan dalam menulis, disebabkan oleh kurangnya kelenturan serta sedikit kaku saat beraktivitas menulis. Mereka menghadapi masalah terkait kecepatan menulis. Untuk anak-anak di tingkat sekolah

dasar kelas II, kecepatan menulis yang ideal adalah 25 huruf dalam satu menit. Dalam kondisi idealnya, anak harus dapat menulis minimal 25 huruf dalam satu menit. Namun, ketiga siswa tersebut hanya bisa menghasilkan sekitar 10 hingga 20 huruf setiap menitnya, sedangkan rata-rata untuk anak sekolah dasar adalah 25 huruf per menit. Dengan demikian, siswa-siswa ini belum memenuhi target yang diharapkan. Akibatnya, mereka di kelas III mengalami kesulitan karena penulisan yang memakan waktu terlalu lama. Pada saat pembelajaran menulis dan menjawab soal, peserta didik seringkali menunggu instruksi dari guru. Jika guru belum memberikan arahan tentang huruf apa yang seharusnya ditulis, siswa cenderung diam karena kemungkinan besar mereka tidak tahu huruf mana yang harus dituliskan dan menunggu bantuan dari guru. Ketika melakukan latihan menulis melalui diktat, guru harus terus-menerus mengulang kata yang akan ditulis. Waktu yang dialokasikan untuk menulis seringkali terhambat karena siswa membutuhkan waktu terlalu lama untuk berpikir dan mengingat huruf yang tepat untuk ditulis. Sikap siswa yang tertinggal dalam menulis akan berdampak negatif pada pembelajaran mereka, karena mereka akan menghabiskan waktu lebih lama dan akhirnya tertinggal dari rekan-rekan mereka. Secara umum, permasalahan yang teridentifikasi berasal dari para siswa yaitu rendahnya kemampuan literasi mereka, yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengenali abjad, tanda baca, maupun huruf besar (Amalia & Bakhtiar, 2024).

b) Siswa menunjukkan kurangnya kelenturan atau terlihat kaku saat menulis

Siswa bisa menghadapi tantangan dalam mengatur gerakan kecil yang dibutuhkan untuk menulis dengan baik dan alami. Ini dapat meliputi kendala dalam koordinasi antara tangan dan mata, serta kesulitan dalam mengendalikan pena atau alat tulis. Siswa yang tidak cukup fleksibel sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun dan menyampaikan gagasan mereka secara sistematis dalam tulisan. Kesalahan jenis ini mengindikasikan bahwa pelajar masih kurang dalam keterampilan dasar menulis, yang berpengaruh pada kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi secara efektif melalui tulisan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Paba et al. (2021: 275), yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis sehingga hasil tulisan menjadi sulit untuk dibaca adalah tingkat kemampuan lintas modal yang rendah (Pendidikan, 2025).

c) Siswa kesulitan menulis huruf yang seharusnya dituliskan

Masalah ini bisa muncul karena sejumlah faktor, seperti ketidakmampuan untuk berkonsentrasi atau memperhatikan saat berlatih menulis huruf, tantangan dalam memori jangka pendek, atau mungkin kurangnya latihan yang cukup dalam mengingat urutan huruf. Para siswa mungkin mengalami gangguan atau kehilangan fokus saat belajar menulis huruf. Penyebabnya mungkin adalah lingkungan yang bising, tingkat stres, atau ketidakminatan terhadap aktivitas menulis. Sejumlah siswa mungkin kesulitan dalam mengingat urutan huruf di dalam memori jangka pendek (Ahmad Sulaiman, 2023).

d) Variasi dalam metode pengajaran guru

Pemanfaatan metode pengajaran yang tidak sesuai dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Analisis menunjukkan bahwa para pengajar telah berusaha mengimplementasikan beragam metode pengajaran dalam proses pembelajaran membaca di kelas. Metode yang diterapkan oleh guru adalah metode mengeja yang dilakukan dengan cara memperkenalkan huruf-huruf kepada siswa, kemudian memperkenalkan cara menggabungkan huruf-huruf menjadi kata. Metode ini diterapkan secara individu sehingga pengajar dapat memantau perkembangan membaca setiap siswa secara terpisah.

e) Pemanfaatan media dalam pembelajaran

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa para pendidik telah memanfaatkan alat pembelajaran membaca seperti kartu huruf untuk memperkenalkan abjad dan kartu kata untuk memperkenalkan kosakata kepada anak didik. Walaupun alat yang digunakan saat ini masih terbilang kurang memadai, keberadaan alat tersebut mampu mendukung proses belajar membaca siswa dengan memperkenalkan hal-hal yang lebih nyata. Seperti menggunakan media pembelajaran audio visual (Fadillah & Handoko, 2020). Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan mempermudah mereka dalam menyerap materi, karena media mampu memvisualisasikan konsep-konsep yang bersifat tidak nyata (Qomariyah et al., 2022).

f) Tingkat motivasi dan minat siswa

Motivasi berperan penting dalam membimbing tindakan siswa saat proses belajar. Sementara itu, minat berhubungan dengan ketertarikan siswa terhadap buku.

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kondisi yang baik. Walaupun ada beberapa siswa yang mengaku tidak melakukan belajar di rumah, mereka tetap bersedia mengikuti instruksi guru untuk membaca di sekolah. Rata-rata, siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas membaca, meskipun minat baca antara siswa yang sudah mahir dan yang belum terampil berbeda. Karena itu, orang tua harus memberikan lebih banyak fokus untuk terus memacu semangat belajar membaca anak-anak agar mereka tidak menghadapi hambatan dalam belajar membaca (Aprilia et al., 2021). Siswa yang belum lancar dalam membaca cenderung hanya merasa tertarik untuk melihat-lihat buku tanpa keinginan untuk membacanya secara mendalam, dan mereka biasanya lebih menyukai buku yang memiliki banyak gambar (Parwina & Setiyaningsih, 2024).

Strategi

Melalui pengamatan yang telah dilakukan di SDN Demen, peneliti mengidentifikasi berbagai pendekatan yang diterapkan oleh guru kelas guna menanggulangi masalah membaca yang dihadapi oleh siswa di kelas III. Kelas 3 dalam menghadapi tantangan membaca dan menulis adalah sebagai berikut: untuk kegiatan membaca, pendidik menerapkan panduan yang intensif bagi siswa yang kesulitan, mengingat jumlah anak yang belum dapat membaca sangat sedikit. Pendekatan guru merupakan langkah nyata yang dilakukan oleh pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran melalui metode tertentu. Pendekatan yang dipilih tentunya merupakan cara yang dianggap tepat, efektif, dan efisien untuk diterapkan. Pendekatan ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar (Septiana et al., 2024).

Oleh karena itu, pendekatan intensif ini dilakukan dengan meminta mereka yang mengalami kesulitan untuk tiba lebih awal di sekolah. Untuk siswa yang mengalami masalah dalam membaca, yaitu dengan melakukan latihan membaca setiap hari yang dibimbing oleh guru, berikan tugas kepada peserta didik untuk membaca di rumah selama minimal 5 menit yang kemudian diulang saat berada di sekolah, melaksanakan permainan tebak huruf secara acak agar siswa lebih akrab dengan huruf-huruf tersebut, serta memberikan dorongan secara konsisten kepada siswa (Riris Nur Kholida Rambe et al., 2023). Penekanan diberikan pada kemampuan siswa untuk membaca dan menulis.

(Khairina et al., 2023). Pendidik mengadakan waktu belajar tambahan bagi peserta didik yang masih mengalami hambatan dalam kemampuan membaca dan menulis awal. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran reguler selesai. Program ini difokuskan untuk siswa yang menghadapi kesulitan membaca yang cukup berat, sehingga merekamendapatkan peluang untuk berlatih membaca secara lebih intensif. Dalam hal ini, peran pendidik menjadi sangat krusial terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan keahlian serta sikap profesional dari guru dalam mengimplementasikan tujuan pembelajaran secara optimal(Rahmadani et al., 2024).

Solusi

Beberapa alternatif solusi diusulkan oleh guru untuk mengatasi masalah membaca awal yang dihadapi oleh siswa kelas 3 di SD N Demen. Pertama, guru menawarkan waktu tambahan bagi siswa yang kesulitan dalam membaca dasar. Kedua, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mempunyai kesulitan dalam membaca pada tahap awal. Ketiga, guru mendukung siswa agar dapat mengenali huruf dengan lebih baik, dengan cara menjadikan huruf sebagai bahan lagu, menampilkan bentuk huruf, dan mendiskusikan karakteristik, terutama huruf-huruf yang terlihat mirip (seperti p, b, dan d). Penggunaan bacaan yang memiliki tingkat kesulitan rendah juga dilakukan, dan siswa diminta untuk menuliskan kalimat serta membacanya dengan suara keras(Parwina & Setiyaningsih, 2024).

SIMPULAN

1. Siswa kelas III sekolah dasar masih menghadapi berbagai kesulitan dalam keterampilan menulis dan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bentuk kesulitan yang dialami siswa meliputi: Waktu yang lama dalam menyelesaikan kegiatan menulis, Kurangnya kelenturan atau kelancaran dalam menulis, Kesulitan dalam mengingat huruf yang akan dituliskan, Variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa.
3. Dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyeluruh untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan menerapkan pendekatan mendalam untuk

anak-anak yang masih menghadapi tantangan dalam membaca, seperti hadir lebih awal di sekolah, melakukan latihan membaca setiap hari, membaca di rumah, bermain tebak huruf, serta memberikan dorongan semangat.

REKOMENDASI

Disarankan agar pengajar menerapkan metode pembelajaran yang lebih beragam dan efisien, seperti bimbingan intensif, latihan secara konsisten, dan pemanfaatan media yang menarik. Sekolah sebaiknya memberikan dukungan dengan menyediakan program tambahan untuk siswa yang menghadapi kesulitan. Keterlibatan orang tua juga sangat penting, yaitu dengan membiasakan anak untuk membaca di rumah dan memberikan dorongan.

Peneliti menganjurkan untuk memperluas jangkauan serta teknik penelitian guna memperkaya hasil studi yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. A., & Bakhtiar, A. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas Rendah. 10(4), 1373–1381.
- Aprilia, ulfiatul inka, Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 5(2), 227–233.
- Fadillah, R., & Handoko, P. H. (2020). Analisis Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sd Mbs Prambanan. Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), 3(2), 181–187. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2874>
- Pendidikan, J. (2025). e-ISSN 2723-0503 ISSN 1411-481X ISSN 1411-481X. 25, 166–180.
- Qomariyah, R. S., Karimah, I., Masruro, M., Soleha, R. S., & , D. F. (2022). Problematika Kurangnya Media Pembelajaran Di SD Tanjungsari Yang Berdampak Pada Ketidakefektifan Pada Proses Penilaian. Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 1(2), 178–184. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.313>

- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46–56.
- Rahmadani, D., Membaca, K., & Media, P. (2024). Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Di Sdn. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5746–5752.
- Septiana, E., Fatmawati, L., & Setiawaty, R. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sd 3 Gulang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2), 203–217. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3831>
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249>
- Amalia, R. A., & Bakhtiar, A. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas Rendah. 10(4), 1373–1381.
- Aprilia, ulfiatul inka, Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Fadillah, R., & Handoko, P. H. (2020). Analisis Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sd Mbs Prambanan. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 181–187. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2874>
- Pendidikan, J. (2025). e-ISSN 2723-0503 ISSN 1411-481X ISSN 1411-481X. 25, 166–180.
- Qomariyah, R. S., Karimah, I., Masruro, M., Soleha, R. S., & , D. F. (2022). Problematika Kurangnya Media Pembelajaran Di SD Tanjungsari Yang Berdampak Pada Ketidakefektifan Pada Proses Penilaian. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(2), 178–184. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.313>
- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46–56.
- Rahmadani, D., Membaca, K., & Media, P. (2024). Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Di Sdn. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5746–5752.



- Septiana, E., Fatmawati, L., & Setiawaty, R. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sd 3 Gulang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2), 203–217. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3831>
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249>.